

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POSTER COMMENT* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMPN 12 GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NURUL FADILLA PUTRI**

*NIM. D91219141*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadilla Putri  
NIM : D91219141  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Alamat : Dusun Petak Desa Beged RT/RW 0010/005 Kec. Gayam  
Kab. Bojonegoro  
No. Telepon : 085755959980

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik" ialah murni hasil karya dari penulis sendiri, tidak plagiat karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang diberikan rujukan dari sumber aslinya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurul Fadilla Putri  
D91219141

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Nurul Fadilla Putri**  
NIM : **D91219141**  
Judul : **Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2023

Pembimbing I



**Fathur Rohman, M.Ag**  
NIP. 197311302005011005

Pembimbing II



**Dr. Imam Syaifi, S.Ag, M.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197011202000031002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh **Nurul Fadilla Putri** ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd**

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

**Dr. H. Syamsudin, M.Ag**

NIP. 196709121996031003

Penguji II,

**Dr. Ahmad Yasm Thobroni, M.Ag**

NIP. 197107221996031001

Penguji III,

**Fathur Rohman, M.Ag**

NIP. 197311302005011005

Penguji IV,

**Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I**

NIP. 197011202000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Fadilla Putri

NIM : D91219141

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : [nurulfadilaputri2@gmail.com](mailto:nurulfadilaputri2@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2023

Penulis

Nurul Fadilla Putri

## ABSTRAK

Nurul Fadilla Putri. D91219141. Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMPN 12 Gresik, Dosen Pembimbing: Fathur Rohman, M.Ag dan Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I

Perkembangan dunia yang memudahkan kita mendapat berbagai informasi apapun harus disikapi dengan keterampilan berpikir kritis agar kita tidak terjerumus kepada informasi yang menyesatkan. Berpikir kritis perlu diterapkan kepada peserta didik agar melatih mereka dalam menyaring informasi dengan teliti dan bijak untuk masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi *poster comment* serta efektivitas penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif-eksperimen dengan desain *Pre Test – Post Test Control Group* untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan diterapkannya strategi *poster comment* pada pembelajaran PAI. Teknik sampel yang digunakan adalah *random class* dengan teknik matching dengan dasar melihat rata-rata nilai dari kedua kelas tersebut. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode angket (kuesioner), tes, dan dokumentasi. Sedangkan, menganalisis datanya dengan analisis deskriptif dan nonparametrik.

Hasil akhir dari penelitian yaitu; 1) Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII sebelum diterapkan strategi *poster comment* sangat kurang, karena rata-rata nilai *pre-test* yang didapat hanya sebesar 38.46 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 80. 2) Keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah diterapkan strategi *poster comment* meningkat, dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *post-test* sebesar 52.69 dengan nilai maksimal 90. Selain itu, hasil dari kelas eksperimen (Kelas VIII-A) ini lebih baik daripada kelas kontrol (Kelas VIII-B) yang hanya mendapat hasil nilai rata-rata *post-test* sebesar 32.59 dengan nilai maksimal hanya 60. 3) Ada efektivitas dari penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis (Mann Whitney) memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001 yang diartikan  $< 0.05$ . Jadi, ditolaknya Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan diterimanya Hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

**Kata Kunci : Strategi *Poster Comment*, Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik, Pembelajaran PAI.**

## ABSTRACT

Nurul Fadilla Putri, D91219141. The Effectiveness Of Applying The Poster Comment Learning Strategy In Improving Critical Thinking Skills In PAI Learning For Grade VIII At UPT SMPN 12 Gresik, Supervisor: Fathur Rohman, M.Ag and Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I

Developments in the world that make it easier for us to obtain various kinds of information must be addressed with critical thinking skills, so that we do not fall prey to misleading information. Critical thinking needs to be applied to students in order to train them in filtering information carefully and wisely for the future. This research aims was to determine students' critical thinking skills before and after the poster comment strategy was applied and the effectiveness of applying this strategy in improving critical thinking skills in PAI learning of VIII students at UPT SMPN 12 Gresik.

The research method used is a quantitative-experimental method with a Pre Test – Post Test Control Group Design to determine students' critical thinking skills by applying the poster comment strategy to PAI learning. The sample technique used is random class with a matching technique on the basis of looking at the average value of two classes. To collect data using a questionnaires, test, and documentation. While analyzing the data with descriptive and nonparametric analysis.

The final results of the research are; 1) The critical thinking skills of students in class VIII before the poster comment strategy is applied are very lacking, because the pre-test average obtained is only 38.46 with a minimum score is 10 and a maximum is 80. 2) Student's critical thinking skills after being applied the poster comment strategy has increased, as evidenced by the average post-test score of 52.69 with a maximum score of 90. In addition, the results of the experimental class (VIII-A) are better than the control class (VIII-B) which only received an average post-test result of 32.59 with a maximum score of only 60. 3) There is effectiveness of applying the poster comment strategy in improving critical thinking skills in PAI learning of class VIII at UPT SMPN 12 Gresik, as evidenced by the results of the hypothesis test (Mann Whitney) obtaining a total significance value (2-tailed) of 0.001 which means  $< 0.05$ . So, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.

**Key Word : Poster Comment Strategy, Students' Critical Thinking Skills, PAI learning.**

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional.....	14





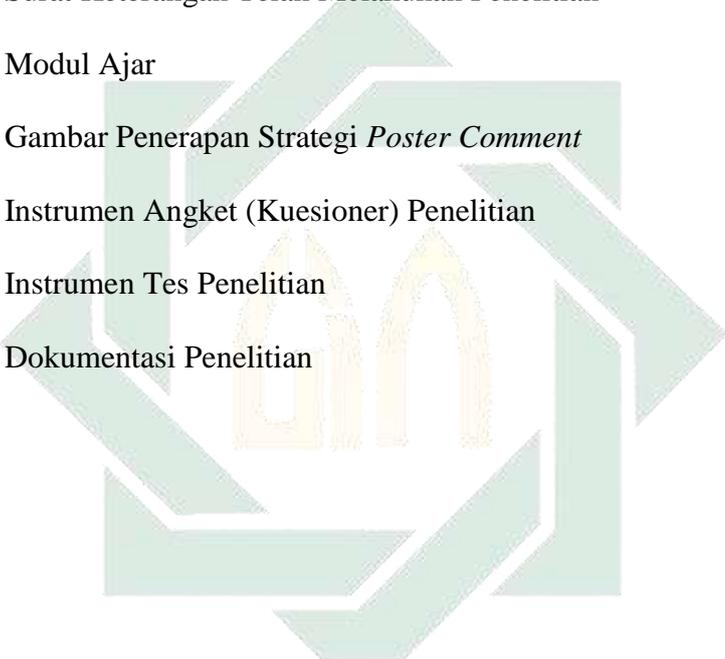


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penerapan Strategi <i>Poster Comment</i>
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Tes Berpikir Kritis
Tabel 4.1	Hasil Angket Pesert Didik Kelas Eksperimen (Kelas VIII-A)
Tabel 4.2	Indikator Berpikir Kritis dan Bentuk Soal
Tabel 4.3	Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas VIII-A)
Tabel 4.4	Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas VIII-A)
Tabel 4.5	Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas VIII-B)
Tabel 4.6	Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas VIII-B)
Tabel 5.1	Analisis Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas VIII-A)
Tabel 5.2	Analisis Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas VIII-B)
Tabel 5.3	Analisis Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (Kelas VIII-A)
Tabel 5.4	Analisis Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (Kelas VIII-B)
Tabel 5.5	Analisis Data Hasil Angket Penerapan Strategi <i>Poster Comment</i>
Tabel 5.6	Kriteria Keberhasilan Keterlaksanaan Sintaks
Tabel 5.7	Hasil Uji Normalitas Data
Tabel 5.8	Hasil Uji Homogenitas Data
Tabel 5.9	Hasil Data Uji Mann Whitney

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Modul Ajar
- Lampiran 5. Gambar Penerapan Strategi *Poster Comment*
- Lampiran 6. Instrumen Angket (Kuesioner) Penelitian
- Lampiran 7. Instrumen Tes Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang diikuti dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi dan informasi membuat manusia dituntut untuk siap menghadapi segala perubahan yang akan terjadi. Dengan adanya hal tersebut, akan semakin kompleks informasi yang didapatkan baik dari sumber maupun dari segi isinya. Dalam konteks ini, perubahan juga dialami dalam dunia pendidikan yang mana membutuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di era modernisasi ini sehingga manusia mampu menyaring berbagai informasi yang telah mereka dapatkan dengan baik.

Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan setiap individu karena merupakan pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan berlaku sepanjang hidup.<sup>1</sup> Oleh karena itu manusia mendapat julukan yaitu *animal educandum* dan *animal educandums* yang artinya makhluk yang dididik dan makhluk yang terdidik.<sup>2</sup> Pendidikan ialah sebuah proses secara sadar guna membuat individu semakin berkembang baik dari kecerdasan, emosional, karakter dan terampil agar mampu menghadapi kehidupan di dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana bagi setiap individu agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga memiliki nilai jual di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

<sup>2</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 1.

Syaiful Sagala memberikan definisi mengenai pendidikan yaitu sebagai proses mendewasakan manusia dengan cara memperbaiki perilaku mereka sehingga dapat hidup secara mandiri dan menjadi anggota masyarakat di dalam lingkungan hidup mereka. Dengan demikian, pendidikan lebih menekankan kepada proses pembinaan kepribadian manusia sehingga menjadi lebih dewasa, bukan hanya dari segi intelektualitas saja.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai pendidikan pasti tidak akan terlepas dengan aktivitas belajar-mengajar oleh guru di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membuat pendidikan yang berhasil di sebuah negara. Karena pada umumnya peran guru adalah berusaha membuat tujuan pendidikan nasional terwujud dan pada khususnya guru berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilihat melalui hasil belajar peserta didiknya. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Jadi seorang guru sangat dituntut untuk mengusahakan pengajaran sebaik-baiknya pada peserta didik melalui peningkatan mutu pembelajaran yang lebih berkualitas guna mewujudkan manusia yang dijelaskan di tujuan pendidikan nasional Indonesia tersebut.

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 4.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 2.

Ketika pembelajaran dilakukan, maka akan ada hubungan antar peserta didik dengan lingkungan yang menimbulkan perilaku lebih baik. Tentunya interaksi tersebut juga dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Di dalam pembelajaran, tugas utama guru ialah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat menunjang proses belajar-mengajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didiknya.<sup>5</sup>

Cara untuk mengkondisikan lingkungan belajar salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan relevan. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran dibutuhkan supaya peserta didik mudah untuk paham pelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terwujud. Ketepatan pemilihan metode juga bisa mengakibatkan peningkatan prestasi peserta didik karena mereka dapat menguasai materi dengan jauh lebih maksimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di UPT SMPN 12 Gresik ketika PLP, proses pembelajaran PAI di kelas masih sangat monoton yaitu menggunakan metode yang sering dipraktikkan di dalam kelas yaitu metode ceramah. Dalam metode ini, guru kurang memberi stimulus kepada peserta didik seperti soal-soal yang termasuk kategori HOTS. Sehingga, peserta didik kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung yang membuat mereka kurang memiliki kesempatan dalam mengungkapkan pendapatnya atau sangat terbatas. Hal ini membuat kurang maksimalnya pemikiran kritis peserta didik, sebab guru yang menjadi pusat pembelajaran di kelas.

---

<sup>5</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1 (2016), 92.

Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dan harus dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan di era mendatang. Oleh karena itu, sejak awal keterampilan ini harus ditanamkan pada diri mereka. Pembelajaran di kelas membutuhkan pemikiran yang kritis sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih optimal. Sehingga, di sinilah peran penting dari berpikir kritis ketika proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Mendidik seorang peserta didik mengenai cara belajar dan berpikir kritis merupakan prioritas utama dari sebuah sistem pendidikan. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Shukor Muhfaroyin bahwa membentuk budaya berpikir kritis dibutuhkan dalam upaya menghadapi dunia yang semakin berkembang pesat.<sup>7</sup>

Untuk memastikan kebenaran dari sebuah informasi yang telah didapat, agama Islam juga mengenal istilah “*tabayyun*”. Artinya yaitu tindakan dengan tujuan mencari kejelasan atau kebenaran dari sebuah fakta yang dilakukan secara hati-hati, teliti, dan seksama. Ini menunjukkan bahwa di agama Islam, dalam menyikapi sebuah informasi manusia diminta untuk tidak langsung mencerna dan mengambil keputusan ketika belum jelas kebenaran dari informasi tersebut. Konsep *tabayyun* dalam Islam ini menggambarkan bahwa dalam agama Islam-pun berpikir kritis menjadi perhatian khusus yang tertera di Q.S. al-Hujurat/49: 6 berikut ini:

---

<sup>6</sup> Deti Ahmatika, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discover,” *Jurnal Euclid* Vol. 3, No. 1 (2016), 394-395.

<sup>7</sup> Muhfaroyin, “Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Konstruktivistik,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 16, No. 1 (2009), 89.



Pembelajaran PAI tidak hanya terfokus kepada aspek pengetahuan, namun juga meliputi perubahan pada aspek tingkah laku dan perbuatan agar menjadi lebih baik. Di sekolah menengah, tujuan dari pembelajaran PAI ialah menghasilkan lulusan yang berkarakter, cakap dan berketerampilan kuat agar mampu berhubungan secara timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut di dunia pendidikan maupun dunia kerja.<sup>10</sup> Karenanya, berpikir kritis diperlukan manusia untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat.

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, maka penulis ingin meneliti terkait **“Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, berikut adalah rumusan masalah di penelitian ini:

1. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI sebelum diterapkan strategi *poster comment*?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI setelah diterapkan strategi *poster comment*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik?

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 36.

### C. Tujuan Penelitian

Melihat dari uraian rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI sebelum diterapkan strategi *poster comment*
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI setelah diterapkan strategi *poster comment*
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik

### D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
  - b. Menambah khazanah keilmuan terkait peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI sebagai akibat dari penerapan strategi *poster comment*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Untuk masukan yang bertujuan menambah kualitas dan kreativitas penggunaan strategi ketika kegiatan belajar-mengajar materi PAI di Kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik.

b. Bagi peserta didik

Untuk memberi pengaruh kepada peserta didik supaya keterampilan berpikir kritis khususnya dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya penerapan strategi-strategi yang kreatif oleh guru, disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberi pembaharuan pengetahuan mengenai strategi yang efektif dalam peningkatan keterampilan khususnya di pembelajaran PAI.
- 2) Sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lainnya ketika akan menulis karya ilmiah.

e. Bagi pembaca

Digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi serta tentunya menambah pengetahuan baru.

## E. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi persamaan dan pengulangan penelitian, maka penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk diketahui persamaan dan perbedaannya, di antaranya yaitu:

1. Miftahul Janna Taha dalam “Pengaruh Metode *Poster Comment* dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika di SMPN 1 Tanete Riaja”

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa ketika menerapkan metode *poster comment* pada pembelajaran fisika dengan media bergambar, ada perbedaan yang signifikan tentang keaktifan belajar pada peserta didik. Dalam kelas eksperimen diberlakukan metode *poster comment* beserta media kartu bergambar, namun dalam kelas kontrol hanya diterapkan metode *poster comment* saja. Adanya peningkatan keaktifan belajar ini berpengaruh pada hasil mereka. Oleh karenanya, perbedaan yang signifikan juga ditemukan dalam hasil belajar.

Penelitian ini hampir sama dengan yang akan dilakukan penulis terkait mencoba menerapkan strategi *poster comment* dalam pembelajaran dan sama-sama diterapkan untuk peserta didik kelas VIII. Jenis penelitiannya juga sama yaitu penelitian eksperimen dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Selanjutnya, untuk perbedaannya yaitu penerapan metode ini dilakukan dalam pembelajaran fisika, sedangkan penelitian dengan strategi *poster comment* yang akan dilakukan oleh penulis diterapkan pada pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini fokus



berbeda yaitu di penelitian ini mengambil subjek kelas V SDN 42 Kota Bengkulu, sedangkan penulis mengambil subjek peserta didik kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik.<sup>12</sup>

3. Apriya Yollinda dalam “Pengaruh Penggunaan Metode *Poster Comment* terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat”

Penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa peneliti menerapkan metode *poster comment* dalam pembelajaran fiqih pada materi Muamalah Perserikatan yang dilakukan di MAN 50 Kota Sumatera Barat dengan tujuan meningkatkan keterampilan abad 21 (dalam hal ini khususnya keterampilan 4C). Hasil penelitian ini ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terkait hasil belajar ketika menerapkan metode tersebut. Sehingga, metode ini dianggap tidak efektif jika dibanding dengan metode konvensional lainnya.

Persamaan penelitian ialah sama-sama menerapkan *poster comment* dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kemudian, jenis penelitiannya ialah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada peningkatan keterampilan abad 21, sedangkan penelitian penulis fokus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal yang berbeda lainnya yaitu objek dari penelitiannya. Yang satu peserta didik di

---

<sup>12</sup> Robiatul Adawiyah Nasution, “Penerapan Metode Poster Comment dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu” (Skripsi – IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019)

MAN 50 Kota Sumatera Barat, dan yang dilakukan penulis ialah peserta didik kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik.<sup>13</sup>

4. Nur Fadillah dalam “Pengaruh Metode *Poster Comment* terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru”

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan terkait keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V setelah diterapkan metode *poster comment* dalam menulis deskripsi Bahasa Indonesia. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga data yang dihasilkan juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terkait hasil belajar.

Jenis penelitiannya sama yaitu penelitian eksperimen dalam menerapkan *poster comment* di dalam pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh pada keterampilan menulis deskripsi setelah diterapkan metode *poster comment* di dalam pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan penulis ingin mengetahui efektivitas penerapan strategi *poster comment* pada keterampilan berpikir kritis. Penerapan *poster comment* ini juga dilakukan pada subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V UPTD SDN 158 Barru, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis adalah di UPT SMPN 12 Gresik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Apriya Yollinda, “Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat” (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020)

<sup>14</sup> Nur Fadillah, “Pengaruh Metode Poster Comment terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru” (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021)

## F. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis tersusun dari kata “hipo” = di bawah, dan “tesis” = kebenaran. Jelasnya, hipotesis berarti di bawah kebenaran atau belum terbukti kebenarannya kecuali jika disertai bukti yang mendukung. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya untuk menjawab masalah dari penelitian yang dilakukan. Hipotesis adalah keterangan yang menunjukkan jawaban dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks yang statusnya belum diuji kebenarannya.<sup>15</sup> Berikut hipotesis penelitian yang dirumuskan:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): adanya efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak adanya efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik.

---

<sup>15</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis* (Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 2014), 2.



Strategi ini bertujuan mendorong peserta didik dalam menghayati suatu permasalahan sehingga meningkatkan daya pikir dan kreativitas mereka dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan maupun tulisan tentang pesan yang terdapat di dalam poster atau gambar tersebut.

## 2. Keterampilan berpikir kritis

Berpikir kritis masuk dalam salah satu komponen dari berpikir tingkat tinggi. Disebut demikian karena ketika menganalisis argument harus menggunakan dasar dan memunculkan wawasan di tiap makna dan interpretasi yang memiliki tujuan untuk berkembangnya pola penalaran yang kohesif dan logis.<sup>17</sup> Kegiatan yang berkaitan dengan mental seperti pemecahan permasalahan, pengambilan keputusan, persuasi, menganalisis dugaan, dan pelaksanaan penelitian ilmiah juga membutuhkan keterampilan berpikir kritis yang tentunya harus melewati proses yang jelas dan terarah.<sup>18</sup>

Hasil dari bagian otak manusia yang terluas (otak depan) yaitu berpikir kritis. Ketika seseorang melakukan penyelidikan di sebuah kondisi, masalah, pertanyaan, atau fenomena sebelum memutuskan penilaian, maka harus dilalukan dengan berpikir kritis.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Liliyasi, "Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran kapita selekta Kimia sekolah lanjutan," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Edisi 3 Tahun VIII (2003), 175.

<sup>18</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2009), 183.

<sup>19</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 40.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk penulisan dan mencegah supaya pembahasan skripsi tidak keluar dari masalah yang ada, diperlukan sistematika pembahasan. Berikut adalah sistematikanya:

Bab pertama meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi kajian mengenai strategi *poster comment*, keterampilan berpikir kritis, serta pembelajaran PAI.

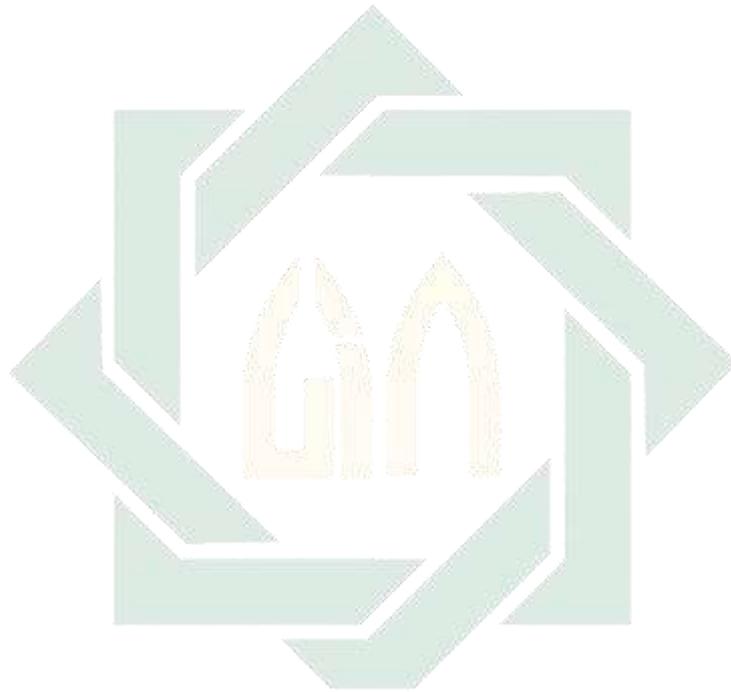
Bab ketiga ialah metode penelitian, terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab keempat memuat pemaparan data mengenai gambaran umum UPT SMPN 12 Gresik dan penerapan strategi *poster comment*, keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi *poster comment*, serta efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik.

Bab kelima yakni pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang menyangkut tentang analisis data penerapan strategi *poster comment*, analisis data keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah diterapkan strategi *poster comment*, serta analisis data efektivitas penerapan strategi

*poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik.

Bab keenam ialah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Poster Comment

##### 1. Pengertian Strategi *Poster Comment*

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan yang akan digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, dengan tujuan memudahkan mereka untuk memahami apa yang telah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai di akhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Ini berarti metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Secara harfiah, metode mempunyai arti yaitu cara. Dalam pelaksanaannya bermakna cara melaksanakan kegiatan yang sistematis dengan menggunakan fakta dan berbagai konsep.<sup>20</sup>

Pada topik ini, membahas strategi yang berguna dalam pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran berarti cara guru untuk mempermudah penyampaian pokok pelajaran demi tercapai tujuan yang diinginkan. Mulyono dan Suardi berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan cara penerapan susunan dari rencana-rencana dalam praktiknya agar tercapai tujuan yang diinginkan secara optimal.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syifa Siti Mukrimah, *Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 45.

<sup>21</sup> Mulyono dan Ismail Suardi, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Bandung: Adi Karya Mandiri, 2018), 61.

Strategi pembelajaran berpengaruh pula terhadap kegiatan pengajaran di kelas untuk membuat peserta didik tidak mudah bosan ketika guru menyampaikan materi. Apabila strategi yang digunakan guru tidak bisa menarik perhatian peserta didik, maka mereka akan mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran. Dan sebaliknya, jika strategi yang digunakan bermacam-macam, maka peserta didik akan tertarik sehingga mudah untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan tentunya membuat peserta didik untuk aktif di kelas.

Namun, sebenarnya tidak ada strategi yang terbaik di antara strategi-strategi yang ada. Semuanya, dapat dikatakan baik dan berhasil jika diterapkan dengan tepat oleh guru yang berkompeten dan memperhatikan kondisi peserta didik yang dituju. Oleh karenanya, semua guru berhak menentukan strategi yang tepat dan cocok untuk disampaikan kepada peserta didik mereka masing-masing.

Strategi *poster comment* menjadi salah satu bagian dari strategi pembelajaran *active learning* yang bertujuan untuk membuat peserta didik memunculkan ide dan gagasannya untuk mengomentari pesan yang terkandung di dalam gambar yang disajikan. Di dalam pembelajaran aktif, peserta didik dituntut aktif dalam menggunakan cara atau strategi supaya mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rahayu Safitri, "Penerapan Model Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1, (2020), 6.

Menurut Helmiati, *poster comment* ialah metode dengan tujuan merangsang, menambah kreativitas serta memacu peserta didik dalam menghayati sebuah permasalahan untuk ditemukan solusi atas permasalahan tersebut melalui mengemukakan pendapat mereka.<sup>23</sup> Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Helmiati, menurut Pariang dan Rindi, *poster comment* bertujuan untuk mendorong peserta didik agar menghayati dan meningkatkan kreativitas mereka dalam mengungkapkan pendapat mereka untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam gambar atau poster melalui lisan maupun tulisan.<sup>24</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kesimpulannya strategi *poster comment* ialah salah satu strategi (cara) guna membantu guru dalam penyampaian pembelajaran dengan melibatkan keaktifan peserta didik yang mendorong penghayatan terhadap suatu permasalahan yang disajikan dalam sebuah gambar atau poster untuk diberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan mengungkapkan pendapatnya secara lisan atau tulisan.

---

<sup>23</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 91.

<sup>24</sup> Pariang Sonang dan Rindi, *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 19.

## 2. Tujuan Strategi Poster Comment

Sebuah strategi pasti mempunyai tujuan tersendiri, termasuk strategi *poster comment* ini. Di antara tujuan dari penerapan strategi *poster comment* ketika pembelajaran adalah:<sup>25</sup>

### a. Memotivasi peserta didik

Penggunaan poster atau gambar dalam pembelajaran dapat mendorong dan memotivasi peserta didik. Pesan yang terkandung di dalamnya dapat berupa ajakan, renungan, persuasi supaya mendorong peserta didik untuk mengerjakan sesuatu yang baik. Contohnya, mengajar menjaga kebersihan, shalat berjamaah, rajin belajar dan sebagainya. Jadi, dalam gambar yang disajikan tidak hanya berisi informasi umum saja.

### b. Sebagai peringatan

Pada umumnya, penggunaan poster adalah untuk memperingatkan kepada banyak orang. Dalam dunia pendidikan, poster ini dapat membantu peserta didik sadar sebelum melakukan perbuatan atau perilaku yang dikehendakinya, sehingga menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dan akan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

### c. Pengalaman yang kreatif

Adanya media poster ini menjadikan peserta didik memiliki kesempatan dalam mengemukakan dan menuliskan apa yang telah dipelajari ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh

---

<sup>25</sup> Q. Sity Rosyda, *Terjemahan tentang Metode-metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 40.







- 5) Dilengkapi bermacam-macam warna yang menarik perhatian peserta didik
  - 6) Bentuk yang sederhana dan mudah ditempatkan dimanapun.
- b. Menurut Haqiqi Robith<sup>32</sup>
- 1) Memudahkan peserta didik untuk cepat paham kepada materi
  - 2) Dilengkapi berbagai warna yang menarik perhatian peserta didik
  - 3) Pembuatan mudah dan biayanya murah.
- c. Menurut Suryani<sup>33</sup>
- 1) Peserta didik cepat paham terhadap materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih nyata
  - 2) Mengatasi batasan ruang, waktu dan indera
  - 3) Mudah dan murah dalam pembuatan dan penerapannya di kelas juga mudah
  - 4) Dapat dilengkapi dengan berbagai warna-warna yang dapat menarik perhatian peserta didik.
- d. Menurut Helmiati<sup>34</sup>
- 1) Poster mudah dilihat, dipahami dan bisa membuat peserta didik tertarik
  - 2) Membuat peserta didik cepat paham terhadap pesan yang tersaji
  - 3) Mudah dibuat dan digunakan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>32</sup> Haqiqi, *Sintaks 45...*, 124.

<sup>33</sup> Suryani, *Konsep Dasar Metode dan Teknik Pembelajaran* (Surabaya: Rineka Cipta, 2014), 67.

<sup>34</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran...*, 92.

Selain mempunyai kelebihan, *poster comment* juga memiliki kekurangan di antaranya adalah:

a. Menurut Pariang Sonang dan Rindi<sup>35</sup>

- 1) Apabila diterapkan dalam pembelajaran kelompok besar maka kurang efektif karena ukurannya yang terbatas dan hanya mengandalkan indera mata
- 2) Dapat menimbulkan persepsi yang salah bila salah membandingkan sebuah objek
- 3) Dalam menyajikannya hanya mengandalkan unsur visual
- 4) Apabila gambar terlalu kompleks, maka kurang efektif digunakan pada pembelajaran tertentu.

b. Menurut Suryana Yusuf<sup>36</sup>

- 1) Terfokus pada menekankan persepsi indera mata
- 2) Butuh keterampilan khusus ketika membuat
- 3) Dikarenakan ukurannya terbatas, maka kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
- 4) Dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan yang akan disampaikan jika perbandingan objek pembelajaran kurang tepat
- 5) Kurang efektif diterapkan pada beberapa pembelajaran apabila gambar terlalu kompleks.

---

<sup>35</sup> Rindi, *Ayo Latihan...*, 10.

<sup>36</sup> Suryana Yusuf, "Penerapan Metode Poster Comment untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2016), 226.



mengembangkan keterampilannya dalam menyusun dan mengemukakan pendapatnya baik secara lisan, tulisan, seni grafis dan lain sebagainya.

- f. Evaluasikan peningkatan kelas, bisa juga memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum atau khusus.

Prinsip-prinsip tersebut berguna untuk guru dalam menerapkan *poster comment* di kegiatan belajar mengajar. Karena strategi ini merangsang penyampaian kreatif materi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi guru ketika melaksanakan strategi tersebut berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran di dalam kelas melaksanakan strategi tersebut. Jadi, ketika akan mengimplementasikan strategi ini, perlu berpedoman pada aturan-aturan yang ada. Berikut adalah aturan-aturan saat penerapan gambar secara visual:

- a. Mudah dilihat

Untuk membuat orang tertarik melihatnya, poster harus disajikan dengan berbagai kombinasi visual. Jadi, ketika meletakkan poster harus tepat yaitu mudah untuk dilihat oleh target manusia yang dituju.

- b. Menarik dan berwarna

Selain penempatan yang memudahkan untuk dilihat banyak orang, demi menarik perhatian mereka, poster hendaknya juga dibuat dengan cara memberi beragam warna yang menarik agar tujuannya sebagai media penyampai ide atau gagasan dapat diterima dan dipahami dengan mudah.

c. Terstruktur

Di dalam poster terdapat dua unsur yaitu gambar dan tulisan. Oleh sebab itu, poster harus memiliki komposisi yang sesuai dalam menempatkan kedua unsur tersebut dan terstruktur menurut aturan yang berlaku di dalamnya.

d. Komunikatif dan Informatif

Selain merupakan sajian visual, poster juga sebagai sarana komunikasi dan mengandung informasi yang ditujukan untuk orang lain. Komunikatif dapat dilihat dari segi penyampaian tulisan di dalam poster harus sesuai dengan target poster tersebut. Sedangkan untuk informatif adalah pesan yang terkandung dalam poster tersebut mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

## **B. Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan sebuah tujuan akhir yang diharapkan di proses pembelajaran. Melalui berpikir kita akan memperoleh pengetahuan melalui proses kognitif dan mental. Terjadinya proses berpikir apabila persepsi dan berbagai unsur dalam pikiran tersebut tergabung. Hal ini menyebabkan terjadinya manipulasi mental disebabkan pengaruh lingkungan yang membentuk manusia untuk berpikir, bernalar, dan memutuskan serta kegiatan untuk memecahkan masalah dengan cara

memperluas pemikiran.<sup>39</sup> Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tidak pasif ketika berpikir, namun jiwanya yang aktif karena berusaha mencari solusi.<sup>40</sup>

Keterampilan berpikir menurut Laurens yaitu suatu proses yang mampu paham terhadap konsep, kemudian menerapkan, memadukan dan akhirnya mengevaluasi informasi yang didapat.<sup>41</sup> Dalam menguasai keterampilan berpikir, diperlukan beberapa unsur yang diperlukan oleh peserta didik yaitu melakukan pengamatan, pelaporan, pengklarifikasian, pemberian label, penyusunan dan pengurutan, penginterpretasian, penyamarataan, penyimpulan, dan pemecahan masalah.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan berpikir adalah proses untuk mengatasi sebuah masalah dengan cara memperoleh informasi kemudian memahaminya agar menjadi hal yang positif baik untuk dirinya ataupun lingkungannya.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional ialah usaha pengembangan keterampilan berpikir masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, berpikir yang perlu dikembangkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju adalah berpikir kritis karena merupakan bekal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan modern, seperti dalam

---

<sup>39</sup> Arifin, Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: JICA IMSYEP UPI Bandung, 2000), 2.

<sup>40</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 76.

<sup>41</sup> Joyce M. Laurens, "Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan, Prosedding Seminar Nasional," *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur* (Denpasar, 2008), 35.

<sup>42</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiuddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 108.

perkerjaan dan semua aspek kehidupan lainnya tak terkecuali dalam bidang pendidikan sekalipun. Maka dari itu, sebagai guru harus tertarik untuk melatih berpikir kritis kepada peserta didiknya karena berguna dalam mencari kebenaran dari pengetahuan yang menjadi dasar informasi tersebut.

Proses berpikir kritis diawali dengan membuat konsep, menerapkan, kemudian mengevaluasi berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, perenungan, pemikiran sebagai patokan dalam melaksanakan aksi tertentu.<sup>43</sup> Dengan pemikiran yang kritis, kita mencoba menggabungkan antara pengetahuan, pelatihan serta keunggulan diri sendiri dengan menyertakan alasan saat pengambilan keputusan tentang kejelasan dari informasi yang didapat. Aktivitas yang mengidentifikasi sebuah masalah dengan mengandalkan pengalaman yang ada kemudian dicari apakah ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan untuk selanjutnya diselesaikan di keadaan yang berbeda.

Norris dan Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis ialah kegiatan berpikir yang masuk akal dan reflektif dengan tujuan penentuan hal yang dikehendaki untuk dilaksanakan.<sup>44</sup> Masuk akal maksudnya adalah berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan untuk memutuskan yang terbaik. Sedangkan reflektif berarti mencari solusi terbaik dari beberapa kemungkinan secara sadar dan tegas. Sehingga, berpikir kritis menurut

---

<sup>43</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

<sup>44</sup> Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2008), 4.

mereka ialah berpikir yang terarah dengan tujuan mengevaluasi tindakan atau keyakinan yang terbaik.<sup>45</sup>

Pendapat dari John Dewey tentang berpikir kritis yaitu berpikir aktif, gigih dan mempertimbangkan keyakinan atau pengetahuan yang didapat dengan cermat dilihat dari berbagai sudut pandang alasan yang mendukung untuk kemudian disimpulkan.<sup>46</sup> Oleh karena itu, anak-anak harus dibiasakan berpikir secara benar salah satunya ketika melakukan pembelajaran di sekolah.

Sementara berpikir kritis versi Vincent Ruggiero adalah aktivitas yang melibatkan mental untuk membantu merumuskan pemecahan masalah, memutuskan sesuatu atau memenuhi keinginan untuk memahami. Dalam pengertian yang lebih sederhana, berpikir kritis yaitu sebuah proses mencari jawaban atau sebuah pencapaian makna. Kemudian menurut Elaine B. Johnson, orang berpikir kritis tidak hanya berpikir secara sengaja untuk mendapat penyelesaian dari permasalahan yang ada, namun juga meneliti dengan melibatkan penggunaan bukti dan logika. Sederhananya, menurut Robert Duron yakni kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi atau data tertentu.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Lismaya, *Berpikir Kritis...*, 10.

<sup>46</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011), 129.

<sup>47</sup> *Ibid*, 30.

Menurut para ahli yang memberikan arti mengenai berpikir kritis, dapat ditarik kesimpulan pengertian dari berpikir kritis ialah proses mental yang tersistematis untuk menyelesaikan atau memecahkan sebuah permasalahan dengan mengevaluasi setiap informasi atau data yang digunakan sebelum membuat keputusan dan menelaah proses berpikir kita dengan orang lain sudah benar atau tidak.

## 2. Tujuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses yang penting agar diterapkan kepada peserta didik demi menghadapi tuntutan kehidupan yang semakin berkembang. Dalam berpikir kritis, kita harus berusaha memecahkan sebuah permasalahan dengan menemukan solusi yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk merumuskan tindakan yang sesuai.

Tujuan berpikir kritis dalam pembelajaran menurut Costa yaitu:<sup>48</sup>

- a. Mengembangkan kemampuan individu dalam hal fisik, emosi, filosofi, estetika dan pengetahuan dengan maksimal.
- b. Menyiapkan setiap pribadi peserta didik dalam menghadapi kehidupan dunia kerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi, mendapat pelayanan yang sesuai dengan kehendaknya, dan mengatur sumber daya manusia secara efisien.
- c. Mengedepankan tanggung jawab dalam peran aktif di masyarakat untuk mencapai hidup yang efektif dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif.

---

<sup>48</sup> Sutria Amanda, et.al, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Yang Berbasis Sets," *Journal of Natural Science Educational Research*, Vol. 1, No. 1 (2018), 53-54.

### 3. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis tidak hanya dapat diartikan sebagai berpikir logis, karena dalam prosesnya harus mencari dan mengevaluasi data dan informasi sebelum meyakini kebenaran dari informasi tersebut atau mendapat alasan yang logis darinya.

Karakteristik berpikir kritis dijelaskan secara lengkap oleh Bayer, yaitu:<sup>49</sup>

#### a. Watak

Seorang pemikir kritis memiliki sikap skeptis, terbuka pada berbagai sudut pandang, menghormati perilaku jujur, peduli terhadap bermacam informasi dan opini, peduli dengan penjelasan dan teliti dalam menyikapinya, mencari berbagai perbedaan sudut pandang, dan dapat terjadi perubahan sikap jika terdapat pendapat yang terbaik di antara yang lainnya.

#### b. Kriteria

Ketika berpikir kritis, orang tersebut perlu berpatokan kepada suatu hal yang dianggap benar olehnya sebelum memutuskan atau mempercayai sesuatu. Sebelum menetapkan standar, harus dilandaskan pada relevansi, fakta-fakta yang akurat, kredibilitas sumber, teliti, tidak bias, terbebas dari kekeliruan logika, konsisten pada logika dan mempertimbangkan secara matang.

---

<sup>49</sup> Ibid, 130.

c. Argumen

Argumen ialah pernyataan dengan dilandasi dengan bermacam-macam data sebelum mengungkapkannya. Di antara kegiatan dalam keterampilan berpikir kritis adalah mengenali, menilai, dan menyusun pendapat.

d. Pertimbangan atau pemikiran

Ketika akan mempertimbangkan sebuah keputusan diperlukan kemampuan untuk merangkum berbagai kesimpulan dari dasar pemikiran. Kegiatan dalam prosesnya berupa menguji keterkaitan di antara data atau pernyataan.

e. Sudut Pandang

Orang dengan pemikiran kritis akan melihat fenomena dari beberapa perbedaan sudut pandang agar menemukan konstruksi makna.

f. Prosedur penerapan kriteria

Dalam berpikir kritis, langkah-langkah penerapannya sangat kompleks yang mencakup perumusan masalah, memutuskan rencana pengambilan keputusan, mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

#### 4. Langkah-langkah Berpikir Kritis

Ketika proses berpikir kritis, kita harus mengerahkan fungsi kerja otak secara maksimal agar mampu menciptakan prosedur berpikir kritis yang menimbulkan pola yang baik pada kerangka dan cara berpikir. Kneedler telah mengelompokkan prosedurnya dalam tiga langkah, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Kenali permasalahan, di dalamnya meliputi identifikasi inti permasalahan masalah, memadankan antara persamaan dan perbedaan yang ada, menentukan informasi yang terkait, kemudian merumuskan masalah.
- b. Nilai informasi yang relevan, di dalamnya meliputi seleksi pada fakta, pendapat, dan hasil penalaran, memeriksa kestabilan, identifikasi dugaan, mengidentifikasi kemungkinan faktor stereotip, mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, kesalahan dalam mengartikan kalimat, dan mengenali kemungkinan adanya perbedaan antara orientasi nilai dan ideologi.
- c. Pemecahan masalah/penarikan kesimpulan, meliputi kenali data yang dibutuhkan untuk mengetahui kecukupan data, identifikasi kemungkinan konsekuensi yang akan terjadi akibat dari pengambilan kesimpulan untuk pemecahan masalah.

---

<sup>50</sup> Ibid, 136.

## 5. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis berdasarkan pada pendapat Ennis, dikelompokkan menjadi lima besar kegiatan, yakni:<sup>51</sup>

- a. Memberi penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*), di dalamnya meliputi: 1) berpusat pada pertanyaan, 2) analisis alasan, 3) pengajuan untuk jawaban klarifikasi (membedakan dan mengelompokkan).
- b. Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), di dalamnya mencakup: 1) merenungkan kebenaran sumber, 2) melakukan pengamatan dan menggunakan laporan hasil pengamatan.
- c. Menyimpulkan (*Interfence*), di dalamnya terdiri dari: 1) dengan penalaran deduksi dan merenungkan hasil deduksi, 2) dengan penalaran induksi dan merenungkan hasil induksi, 3) membuat dan memutuskan pertimbangan nilai.
- d. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advanced Clarification*), di dalamnya meliputi: 1) mengartikan istilah dan merenungkan arti yang mencakup bentuk, strategi dan isi, 2) mengidentifikasi dugaan.
- e. Mengatur strategi dan taktik (*Strategy and Tactics*), di dalamnya meliputi: 1) menentukan aksi, 2) interaksi kepada orang lain.

---

<sup>51</sup> Husnidar, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,": *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2014), 13.





dirinya secara optimal supaya dapat memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri.

Fungsi pendidikan lebih luas dari pengajaran, karena dalam pengajaran hanya terjadi transfer ilmu dari guru ke peserta didik. Sedangkan dalam pendidikan lebih kepada transfer nilai dan membentuk kepribadian yang mencakup seluruh aspek. Singkatnya, perbedaan di antara keduanya adalah penekanan pendidikan dalam membentuk kesadaran dan pribadi peserta didik yang tentunya tidak melupakan adanya transfer ilmu dan keahlian.<sup>55</sup>

Secara umum, pendidikan berarti bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik berkaitan dengan perkembangan fisik dan mental mereka agar dapat membentuk pribadi yang utama. Oleh karenanya, untuk membentuk pribadi yang utama kepada generasi muda diperoleh melalui pendidikan.<sup>56</sup> Pada dasarnya, pendidikan ialah usaha setiap manusia supaya tidak kehilangan arah dan pijakan dalam menjalani kehidupan di dunia.

Kata pendidikan memiliki penyebutan yang bermacam-macam dalam pandangan agama yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiganya bermakna beda dikarenakan konteks kalimat yang digunakan. Namun sejatinya, istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menyebut pendidikan di beberapa situasi tertentu.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Moh. Haitimi Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 18.

<sup>56</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

<sup>57</sup> Kurniawan, *Studi Ilmu...*, 29.



Sejalan dengan pengertian pendidikan, Zakiah Daradjat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembentukan pribadi seorang muslim melalui pembimbingan dan pengasuhan peserta didik supaya mereka mendapat pemahaman, penghayatan, dan bisa mengimplementasikan nilai dan ajaran agama Islam secara keseluruhan, serta berpatokan pada tuntunan agama Islam demi mencapai hidup yang selamat dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, ditandai dengan sikap dan perilaku yang semakin baik..<sup>61</sup>

Sedangkan Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam yaitu usaha mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam agar dijadikan pedoman hidup sekelompok atau seseorang dengan mengembangkan nilai-nilainya pada setiap bidang kehidupan..<sup>62</sup>

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam berarti upaya secara sadar yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk yakin, paham, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama Islam melalui pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan tanpa memandang rendah agama lainnya dengan menghormatinya..<sup>63</sup> Pendidikan agama Islam adalah usaha mewariskan ilmu pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan

---

<sup>61</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28.

<sup>62</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis* Vol. 8, No. 1 (2012), 2054.

<sup>63</sup> Chabib Thoha dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 47.

keterampilan tentang nilai-nilai agama oleh generasi tua kepada keturunan selanjutnya agar menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt.<sup>64</sup>

Kesimpulan dari berbagai pendapat ahli tersebut yaitu pendidikan agama Islam merupakan usaha yang diterapkan dengan penuh kesadaran dalam menanamkan pemahaman dan nilai-nilai Islam oleh guru kepada anak didiknya agar dapat dijadikan pandangan hidup sebagai perbekalan dalam kehidupan dunia maupun akhirat serta menjadikan manusia yang bertakwa dan memanusiakan manusia.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Selain bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang nilai ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam juga mendorong manusia untuk menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam hidup mereka serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Tujuan pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali yaitu membentuk insan purna, baik di dunia atau di akhirat kelak yang mana merupakan kehidupan utama dan yang abadi selamanya. Insan purna di sini bermaksud tujuan agar membuat diri lebih dekat kepada Allah Swt. dan bertujuan bahagia di dunia dan akhirat.<sup>65</sup> Jadi, tujuan pendidikan agama Islam ialah melatih seorang muslim supaya menjadi hamba Allah yang bertakwa, dan berusaha mempraktikkan nilai-nilai ajarannya ke dalam kehidupan nyata demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>64</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

<sup>65</sup> Jalaludin, *Pendidikan Islam : Pendekatan Sistem dan Proses* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 145.

Sedangkan dalam sekolah umum, pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

- a. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan seorang muslim serta berguna bagi kehidupan bangsa dan negara agar dapat lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan cara memberikan serta memupuk kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, penghayatan, praktik dan pengalaman mengenai nilai ajaran Islam.
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia agar taat pada agama dan mempunyai akhlak terpuji, yaitu manusia yang berilmu, rajin, dan beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, menghargai sesama manusia, menjaga keharmonisan antar sesama serta mengembangkan tradisi agama dalam komunitas sekolah.<sup>66</sup>

Muhaimin juga berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik supaya paham, yakin, menghayati, dan menerapkan nilai agama Islam agar menjadikan muslim yang percaya dengan Allah Swt dengan menghindari larangan, menaati segala perintah serta berperilaku terpuji.<sup>67</sup>

Demikian tujuan Pendidikan Agama Islam memang harus berkaitan dengan usaha menanamkan nilai ajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dikarenakan agar mereka mampu menjadikan nilai-

---

<sup>66</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

nilai tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan sehari-hari di dunia agar membuahkan hasil di akhirat nantinya.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi yang diambil dan didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam yang utama. Selain itu, juga memuat pendapat-pendapat dari berbagai ulama yang dituangkan dalam ijtihadnya yang kebanyakan merinci mengenai pengetahuan secara umum. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang kepada Allah Swt, manusia, makhluk ciptaan-Nya serta lingkungan sekitarnya.

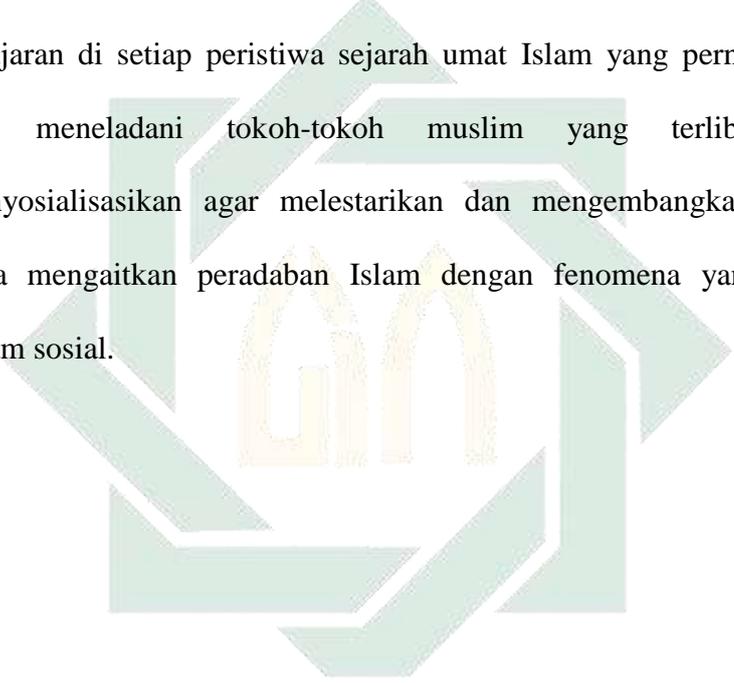
Semua hubungan tersebut kemudian dimasukkan dalam kurikulum PAI yang dirangkum menjadi cakupan materi di antaranya:<sup>68</sup>

- a. Al-Qur'an dan hadits, dengan tujuan agar peserta didik ahli dalam baca tulis, penafsiran dan mempraktikkan kandungan al-Qur'an dan hadits secara benar.
- b. Aqidah, dengan tujuan meneguhkan iman, mampu memahami, meniru dan mengimplementasikan sifat-sifat Allah dan nilai keimanan dalam kesehariannya.
- c. Akhlak, dengan tujuan penekanan menerapkan perilaku terpuji dan menghindarkan diri dari sikap tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>68</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009), 132.

- d. Fiqih, dengan tujuan penekanan kemampuan secara baik dan benar dalam memahami, meniru dan mengamalkan praktik ibadah dan muamalah.
- e. Sejarah Peradaban Islam, dengan tujuan dapat mengambil poin-poin pelajaran di setiap peristiwa sejarah umat Islam yang pernah terjadi dan meneladani tokoh-tokoh muslim yang terlibat serta menyosialisasikan agar melestarikan dan mengembangkan budaya serta mengaitkan peradaban Islam dengan fenomena yang terjadi dalam sosial.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Ketika melaksanakan penelitian diperlukan metode yang relevan karena akan berpengaruh terhadap kualitas data yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Apabila metode yang digunakan tepat, akan menghasilkan data yang valid.

#### A. Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang pendekatannya bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya mengandalkan angka. Angka tersebut berfungsi sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.<sup>69</sup> Pemanfaatan angka digunakan pada saat pengambilan data, mulai dari mengumpulkan, menafsirkan dan menampilkan hasil dari data yang diperoleh, serta dalam tahapan kesimpulan juga disertakan tabel, gambar, grafik dan/atau yang lainnya.<sup>70</sup>

Dalam pendekatan kuantitatif ini, sebelum meneliti sebuah masalah harus menentukan terlebih dahulu hipotesis untuk diketahui kebenarannya dengan cara diuji.<sup>71</sup> Kemudian penelitian memberikan instrumen pada populasi atau sampel untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis datanya yang bersifat kuantitatif/statistik.

---

<sup>69</sup> S. Margono, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 105.

<sup>70</sup> Zuhairi, et.al., *Pedoman Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 24.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 15.





- 4) Mendiskusikan gambar/poster
- 5) Memberikan komentar/solusi pada gambar/poster
- 6) Mempresentasikan diskusi mengenai gambar/poster
- 7) Memberikan tanggapan mengenai gambar/poster

b. Variabel terikat

Kemunculan variabel terikat disebabkan dan dipengaruhi disebabkan keberadaan variabel bebas.<sup>78</sup> Yang berperan sebagai variabel terikat di sini yaitu keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI. Adapun indikator berpikir kritis yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didapat dari pendapat Ennis, di antaranya:<sup>79</sup>

- 1) Memberi penjelasan sederhana atau mendasar
- 2) Membangun keterampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode...*, 39.

<sup>79</sup> Husnidar, "Penerapan Model...", 13.



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Seluruh objek penelitian berupa manusia, gejala-gejala, pola, sikap, tingkah laku dan lainnya disebut dengan populasi.<sup>81</sup> Pendapat lainnya mengatakan populasi memuat objek atau subjek yang telah dipilih dengan kualitas dan ciri khas tertentu untuk dipelajari kemudian diberi kesimpulan.<sup>82</sup>

Pada penelitian ini, yang termasuk populasi adalah seluruh peserta didik muslim kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik yaitu berjumlah 277 yang dibagi menjadi 9 kelas.

### 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari objek atau subjek dalam penelitian dengan jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi yang ditentukan.<sup>83</sup>

Apabila populasi dalam sebuah penelitian terlalu banyak, sampel menjadi jawaban untuk peneliti melakukan sebuah penelitian yang sumbernya diambil dari jumlah populasi itu sendiri. Karena sampel itu menjadi bagian dari sebuah populasi, maka sampel harus mewakili ciri dari populasi tersebut (*representative*).

Penentuan sampel di penelitian ini menggunakan *random class* dengan teknik *matching*, yakni memasangkan sejumlah sampel yang dipilih berdasarkan nilai rata-rata di setiap kelas. Dua kelas yang dipilih ini

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode...*, 80.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 118.

dijadikan sebagai sampel karena rata-rata nilainya hampir sama berdasarkan arahan dari guru PAI yang mengajar di dua kelas tersebut.

Jadi, berdasarkan teknik tersebut sampel yang dipilih untuk diteliti ialah kelas VIII-A dan kelas VIII-B yang dijumlah seluruhnya ada 53 anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adanya sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data secara akurat. Jadi, dalam penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data juga sebagai prosedur yang sistematis dalam penelitian.<sup>84</sup> Di antara teknik pengumpulan datanya sebagai berikut::

##### **1. Tes**

Tes merupakan alat pengukuran untuk mengetahui sesuatu yang sudah ditentukan cara dan aturannya<sup>85</sup> Metode tes ini bertujuan mendapatkan data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode tes diberikan untuk mendapat data terkait tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dilakukan sebanyak dua kali kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bentuk soal *pre-test* dan *post-test*.

---

<sup>84</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 53.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yaitu media yang berfungsi untuk pengumpulan data penelitian di bidang pendidikan atau sosial. Kuesioner atau angket ini berisi pertanyaan tentang suatu permasalahan atau bidang yang akan diteliti.<sup>86</sup> Di dalamnya ada berbagai pertanyaan yang telah disusun dan berkaitan erat dengan permasalahan penelitian dengan tujuan mendapat informasi dari lapangan tempat penelitian kemudian disebarakan kepada responden, sehingga peneliti mendapat menjawab dan memberikan solusi permasalahan yang akan diselesaikan.<sup>87</sup>

Penggunaan instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait penerapan strategi *poster comment* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik. Skala pengukuran angket yang dalam penelitian ini ialah skala *likert* dengan pilihan jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun alternatif jawabannya adalah: Selalu (bernilai 5), Sering (bernilai 4, Kadang-kadang (bernilai 3), Hampir tidak pernah (bernilai 2), dan Tidak pernah (bernilai 1).

---

<sup>86</sup> Cholid, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

<sup>87</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 76.





Keterangan:

Me = Median

N = Jumlah data

X = Nilai data

c. Nilai yang sering muncul (Modus)

Untuk mengetahui modus (nilai yang sering muncul) cukup hanya mengurutkan nilai dari yang terkecil hingga nilai terbesar. Kemudian, frekuensi nilai terbanyak dari perolehan data yang demikian itu dinamakan modus.

3. Teknik analisis data efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI

a. Uji normalitas

Uji normalitas diperlukan sebagai pembuktian sampel yang diperiksa berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil dari uji normalitas menunjukkan ketidaknormalan data, jadi tidak dapat digunakan statistik parametrik untuk menganalisisnya. Analisis data uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov<sup>a</sup> dalam *spss 24 for windows*. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , data sampel dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , data sampel dinyatakan berdistribusi tidak normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai bukti dari sampel yang didapat dari sebuah populasi dalam penelitian ini memiliki kesamaan (bervariansi homogen). Pengujian dilakukan dengan aplikasi spss 24 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , menyatakan data sampel berdistribusi homogen
- 2) Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , menyatakan data sampel berdistribusi tidak homogen.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hasil antara dua kelompok. Dalam penelitian ini karena sampel tidak berdistribusi normal, maka digunakanlah statistik nonparametrik yaitu Uji Mann Whitney dengan aplikasi spss 24 *for windows*. Hasilnya didasarkan pada nilai signifikansinya dengan dasar:

- 1) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) berjumlah  $< 0.05$ , membuktikan jika ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) berjumlah  $> 0.05$ , membuktikan jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum UPT SMPN 12 Gresik

##### 1. Profil sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat secara langsung dari lapangan, maka peneliti akan mendeskripsikan terkait tempat/lokasi penelitian ini dilakukan di antaranya:<sup>89</sup>

##### a. Identitas Sekolah/ Madrasah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : UPT SMP Negeri 12  
Gresik
- 2) Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Wringinanom 138,  
Kecamatan Wringinanom,  
Kabupaten Gresik, Propinsi  
Jawa Timur
- 3) Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- 4) Status Akreditasi : A
- 5) Waktu Belajar
  - a) Masuk : 07.00 WIB
  - b) Keluar : Senin – Kamis: 13.20 WIB  
Jumat: 10.40 WIB  
Sabtu: 11.20 WIB

---

<sup>89</sup> Dokumentasi UPT SMPN 12 Gresik Tahun Pelajaran 2022-2023.



2) Jumlah Rombongan Belajar : 27 Rombel

a) Kelas VII : 9

b) Kelas VIII : 9

c) Kelas IX : 9

2. Visi, Misi, dan Tujuan UPT SMP Negeri 12 Gresik

UPT SMPN 12 Gresik dalam visi dan misinya menekankan kepada pengembangan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yakni kurikulum K-13 bagi kelas IX dan kurikulum merdeka bagi kelas VII dan VIII, pelaksanaan pengembangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kritis, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan asri dengan tiga usahanya; pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan serta perwujudan profil pelajar pancasila yang berdasarkan iman dan takwa. Sehingga, setiap pembuatan dan pelaksanaan program kerja selalu memperhatikan visi misi beserta indikator pencapaiannya. Berikut adalah rincian dari visi, misi serta tujuan dari UPT SMPN 12 Gresik:<sup>91</sup>

a. Visi UPT SMP Negeri 12 Gresik

“Terwujudnya sekolah yang bermutu, berprestasi, berkepribadian Pancasila, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.”

---

<sup>91</sup> Ibid.

b. Misi UPT SMP Negeri 12 Gresik

- 1) Melaksanakan pengembangan Kurikulum yang berlaku (Kurikulum Operasional Sekolah dan Kurikulum 2013).
- 2) Melaksanakan pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Mengembangkan pengembangan pembelajaran paradigma baru yang kreatif-inovatif, kritis, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Melaksanakan pengembangan kemitraan instansi terkait.
- 5) Mampu melaksanakan pengembangan kurikulum yang berlaku (Kurikulum Operasional Sekolah dan Kurikulum 2013).
- 6) Mampu melaksanakan pengembangan SDM tenaga Pendidik dan kependidikan.
- 7) Mampu melaksanakan pengembangan pembelajaran paradigma baru yang kreatif-inovatif, kritis, kolaboratif, dan berwawasan lingkungan.
- 8) Mampu melaksanakan pengembangan kemitraan instansi terkait.
- 9) Mampu mengupayakan terwujudnya lingkungan sekolah yang sejuk dan asri melalui tiga upaya: a) melestarikan lingkungan, b) mencegah pencemaran, c) mencegah kerusakan lingkungan.
- 10) Mampu menghasilkan Pelajar Pancasila, Kreatif-inovatif, Kritis, Komunikatif, dan Kolaboratif berdasarkan iman dan taqwa.









		<p>2. Bu Ani membeli baju di pasar sebanyak 3 macam pada pagi hari. Ketika sampai di rumah, ia baru sadar ternyata salah satu baju yang dibeli ada yang sobek di bagian belakang yang tidak diketahui ketika proses jual beli. Menurut hukum fiqh, Bu Ani boleh mengembalikan baju tersebut kepada penjual di pasar karena...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Termasuk khiyar 'aibi</li> <li>Termasuk khiyar majelis</li> <li>Termasuk khiyar syarat</li> <li>Termasuk jual beli</li> <li>Termasuk akad jual beli</li> </ol>
Membangun keterampilan dasar	3,4	<p>3. Menjelang lebaran biasanya terdapat banyak jasa penukaran uang di pinggir jalan yang dalam prosesnya mengurangi jumlah uang yang ditukarkan. Apakah hal ini termasuk dalam riba seperti yang tertera dalam Q.S. al-Baqarah: 275?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iya, karena penjual mengambil keuntungan dengan cara mengurangi jumlah uang yang ditukarkan</li> <li>Iya, karena termasuk upah atau hadiah</li> <li>Iya, karena yang termasuk riba tetaplah riba</li> <li>Tidak, karena hal ini termasuk biaya jasa</li> <li>Tidak, karena sama-sama mendapatkan keuntungan</li> </ol> <p>4. Pak Ahmad menjual kacang tanah yang baru berusia 2 bulan kepada pemborong dengan harga di awal yaitu Rp. 500.000. Kemudian ketika panen, ternyata kacang tanah tersebut banyak yang tidak berbuah sehingga dapat dikatakan gagal panen. Apakah uang tersebut harus dikembalikan kepada pembeli?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iya, sebaiknya uang tersebut dikembalikan secara penuh kepada pembeli</li> <li>Tidak, karena telah menjadi hak milik sepenuhnya bagi penjual</li> <li>Tidak, karena sudah terikat kesepakatan di awal</li> </ol>



		<p>tempo, sedangkan riba jahiliyah meminta tambahan di awal akad.</p> <p>d. Riba Qardh memberikan syarat tambahan ketika sudah jatuh tempo, sedangkan riba jahiliyah meminta tambahan ketika di akhir akad</p> <p>e. Riba jahiliyah memberi syarat tambahan ketika sudah jatuh tempo, sedangkan riba qardh meminta tambahan di akhir akad.</p> <p>8. Salah satu rukun dan syarat jual beli yang harus dipenuhi adanya penjual dan pembeli yang melakukan akad transaksi. Dalam masa kini, proses jual beli dapat juga dilakukan secara online. Berikut ini yang bukan merupakan alasan transaksi jual beli online dapat diperbolehkan dalam Islam adalah...</p> <p>a. Adanya penjual dan pembeli meskipun tidak dalam satu tempat</p> <p>b. Barang yang akan dibeli dapat dilihat dari ulasan dan keterangan yang disediakan</p> <p>c. Adanya akad ijab yang diwakili oleh aplikasi permohonan barang oleh penjual</p> <p>d. Adanya akad yang diwakili oleh pengisian aplikasi oleh pembeli</p> <p>e. Barang yang dijual tidak sama dengan yang ditampilkan dan dideskripsikan di dalam aplikasi</p>
Mengatur strategi dan taktik	9,10	<p>9. Dalam fiqih, jual beli barang yang haram meskipun bermanfaat dianggap tidak sah. Pak Budi ingin membeli kotoran sapi milik Pak Andi yang akan digunakan untuk pupuk. Kotoran sapi termasuk barang yang haram, bagaimana cara melakukan transaksi agar tetap dihukumi sah?</p> <p>a. Meminta kotoran tersebut dengan cara memaksa</p> <p>b. Membeli kotoran tersebut dengan harga yang dilipatgandakan</p> <p>c. Menukar kotoran tersebut dengan dengan barang lain tanpa akad jual beli</p>











3. Efektivitas Penerapan Strategi *Poster Comment* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik

Setelah didapatkan seluruh perolehan nilai (*pre-test* dan *post-test*) dari seluruh peserta didik kelas VIII-A dan VIII-B di UPT SMPN 12 Gresik, maka langkah selanjutnya adalah menguji efektivitas penerapan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik.

Dalam menganalisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan dalam menerapkan strategi *poster comment* pada pembelajaran PAI, digunakan analisis nonparametrik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Mann Whitney dengan menggunakan aplikasi spss 24 *for windows*. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan ditolak atau diterimanya hipotesis yang sudah dirumuskan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi *Poster Comment* pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik

Perolehan data tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkannya strategi *poster comment* pada pembelajaran PAI di kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik adalah dengan menggunakan metode tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Pembuatan soal disesuaikan dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis meliputi: memberi penjelasan sederhana atau mendasar, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

Pemberian *pre-test* dilakukan di kedua kelas sampel yaitu Kelas VIII-A (kelas eksperimen) dan Kelas VIII-B (kelas kontrol). Jadi, *pre-test* diadakan di dalam kelas VIII-A sebelum diterapkan strategi *poster comment* ketika pembelajaran dan untuk kelas VIII-B digunakan sebagai pembanding dari kelas VIII-A sehingga hanya mengambil nilai *pre-test* sebelum memulai pembelajaran seperti biasanya (tidak akan diterapkan strategi *poster comment*). Namun, bentuk *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuat sama.

Selanjutnya, akan dipaparkan hasil analisis data hasil *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait keterampilan berpikir kritis menggunakan statistik deskriptif spss 24 *for windows*.





kritis peserta didik setelah diterapkan strategi *poster comment* untuk kelas eksperimen dan tidak diterapkan strategi tersebut bagi kelas kontrol.

**B. Analisis Data Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Setelah Diterapkan Strategi *Poster Comment* pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik**

Perolehan nilai setelah diterapkan strategi *poster comment* juga dilakukan sama dengan sebelum diterapkannya strategi tersebut yaitu dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *post-test* yang berjumlah 10 soal. Soal ini sama dengan soal *pre-test* yang berbentuk pilihan ganda sesuai dengan indikator berpikir kritis dari Ennis.

Pemberian *post-test* ini diberlakukan kepada kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu kelas VIII-A (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII-B (sebagai kelas kontrol) setelah selesai pembelajaran. Untuk kelas VIII-A diberikan ketika sudah selesai diterapkan strategi *poster comment* pada pembelajaran PAI, sedangkan untuk kelas VIII-B diberikan di akhir pembelajaran PAI seperti biasanya tanpa menerapkan strategi *poster comment* kemudian membandingkan rata-rata hasil akhir antara kedua kelas tersebut.

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis data hasil *post-test* terkait keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan statistik deskriptif spss 24 *for windows*.





di antara kedua kelas tersebut sebanyak 20 angka. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil rata-rata dari kedua kelas sampel tersebut.

Untuk kelas eksperimen meningkat dari 38.46 menjadi 52.69. Artinya, ada peningkatan rata-rata nilai sebanyak 14.23. Sedangkan untuk kelas kontrol meningkat dari 25.56 menjadi 32.59 yang berarti ada peningkatan sebanyak 7.03. Kesimpulan yang didapat yaitu hasil skor kelas eksperimen meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol pada hasil akhir nilai *post-test* yang dilakukan di kedua kelas tersebut.

Selanjutnya adalah analisis penerapan strategi *poster comment* dalam pembelajaran PAI kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik menggunakan metode angket (kuesioner) untuk menilai keterlaksanaan sintaks penerapan strategi tersebut di dalam kelas. Sebelum menyebarkan angket (kuesioner) kepada peserta didik, harus dilakukan Uji Validitas terlebih dahulu. Pengujian validitas angket tersebut dilakukan dengan spss 24 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:













Setelah diketahui Uji Normalitas dan Uji Homogenitas hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII UPT SMPN 12 Gresik, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hipotesis. Karena dari awal kesimpulan yang diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen, jadi alternatif untuk pengujian hipotesisnya adalah dengan Uji Mann Whitney.

Dilakukannya uji tersebut adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII-A (kelas eksperimen) yang diterapkan strategi *poster comment* dan kelas VIII-B (kelas kontrol) yang tidak diterapkan strategi tersebut pada pembelajaran PAI di UPT SMPN 12 Gresik. Berdasarkan Uji Mann Whitney ini, apabila taraf signifikansi  $> 0.05$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan, dan sebaliknya jika taraf signifikansi  $< 0.05$  maka ada perbedaan yang signifikan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis (Uji Mann Whitney) dengan menggunakan spss 24 *for windows*:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data penelitian di atas adalah:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII sebelum penerapan strategi *poster comment* terbilang masih sangat kurang, karena hasil *pre-test* yang dikerjakan oleh peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 38.46, dengan nilai minimal 10 dan nilai maksimal 80.
2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII setelah diterapkan strategi *poster comment* mengalami peningkatan. Dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata kelas VIII-A (kelas eksperimen) sebelum diterapkan strategi *poster comment* (*pre-test*) adalah 38.46 dengan nilai maksimal 80. Kemudian meningkat hingga mencapai nilai rata-rata akhir (*post-test*) sebesar 52.69 dan nilai maksimalnya adalah 90. Hasil *post-test* kelas eksperimen tersebut lebih tinggi dibanding kelas VIII-B (kelas kontrol) yang pada *post-test* mendapat nilai rata-rata 32.59 dengan nilai maksimal hanya 60.
3. Penerapan strategi *poster comment* memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ini terbukti dari analisis data dengan Uji Mann Whitney yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.001 menunjukkan  $< 0.05$  dari taraf signifikansi. Kesimpulannya adalah ada efektivitas yang signifikan ketika

menerapkan strategi *poster comment* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik. Artinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## B. Saran

Berikut adalah beberapa saran oleh peneliti kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini:

### 1. Bagi Guru

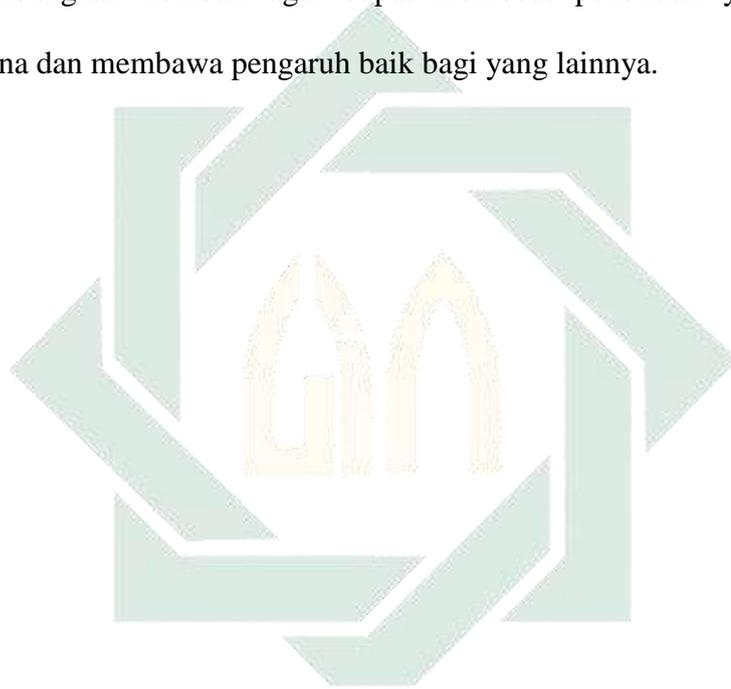
Strategi *poster comment* dapat diterapkan dalam kelas PAI sebagai alternatif penggunaan strategi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan strategi tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 12 Gresik. Selain itu, guru dapat juga menambahkan kreativitas dan inovasi dalam menerapkan strategi tersebut.

### 2. Bagi Peserta Didik

Keterampilan berpikir kritis berguna untuk memutuskan akan mempercayai atau tidak sumber informasi yang didapatkan. Sehingga, hendaknya keterampilan ini harus terus diasah sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis permasalahan yang kontemporer di masa depan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan tentunya belum sempurna. Untuk itu, kepada peneliti selanjutnya supaya mengembangkan kembali agar dapat membuat penelitian yang lebih sempurna dan membawa pengaruh baik bagi yang lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, Deti. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discover." *Jurnal Euclid* Vol. 3, No. 1. 2016.
- Amanda, Sutria, et.al. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang Berbasis Sets." *Journal of Natural Science Educational Research* Vol. 1, No. 1. 2018.
- Arifin dan Mulyati. *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: JICA IMSYEP UPI Bandung. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Daryanto, Iskandar. *Strategi Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip*. Pt. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Fadillah, Nur. Skripsi: Pengaruh Metode Poster Comment terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas V UPTD SDN 158 Barru. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.
- Filsaime, Dennis K. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Putakakarya. 2008.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. 2009.
- Haqiqi, Robith. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Center Learning*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Hilmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo. 2013.

- Husnidar. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Didaktik Matematika* Vol. 1, No. 1. 2014.
- Jalaludin. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC). 2009.
- Karim dan Normaya. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Meningkatkan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No.1. 2015.
- Laurens, Joyce M. "Integrasi Riset dan Desain: Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran di Studio Perancangan, Prosedding Seminar Nasional." *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Arsitektur*. 2008.
- Liliasari. "Peningkatan Mutu Guru dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi melalui Model Pembelajaran Kapita Selekt Kimia Sekolah Lanjutan." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Edisi 3 Tahun VIII*. 2003.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Margono, S. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Muhfaroyin. "Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Konstruktivistik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 16, No. 1. 2009.
- Mukrimah, Syifa Siti. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi. 2014.
- Mulyono dan Ismail Suardi. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Bandung: Adi Karya Mandiri. 2018.

- Nasution, Robiatul Adawiyah. Skripsi: Penerapan Metode Poster Comment dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2019.
- Noerjannah, Ajeng, et.al. "Penerapan Metode Poster Comment untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV." *Jurnal Pedadidaktika* Vol. 3, No. 2. 2016.
- Nurdin, Syaifuddin dan Basyiuddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: ROSDA. 2012.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi." *Jurnal Eksis* Vol. 8, No. 1. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher. 2009.
- Republik Indonesia. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013.
- Rosyda, Q. Sity. *Terjemahan tentang Metode-metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. t.th.
- Rukminingsih, et.al. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Safitri, Rahayu. "Penerapan Model Inquiry Poster Comment dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Media Karya Mahasiswa Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1. 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Salim, Moh Haitimi dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Setyawan, Dodit Aditya. *Hipotesis*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta. 2014.
- Sonang, Pariang dan Rindi. *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019.

- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 1, No. 1. 2016.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.
- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Apliednya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013.
- Surya, Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo. 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Suryani. *Konsep Dasar Metode dan Teknik Pembelajaran*. Surabaya: Rineka Cipta . 2014.
- Sutarji. Skripsi: Analisis Kemampuan Berfikir Siswa Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kolam Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. Sumatera: UIN Sumatera. 2018.
- Syafi'i, Asrop. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaf. 2005.
- Taha, Miftahul Janna. Skripsi: Pengaruh Metode Poster Comment dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika di SMPN 1 Tanete Riaja. Makassar: UIN Alauddin. 2017.
- Thoha, Chabib dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Yollina, Apriya. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Metode Poster Comment terhadap Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2020.

Yusuf, Suryana. "Penerapan Metode Poster Comment untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV." *Jurnal Pendidikan* Vol. 2, No. 2. 2016.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press. 2004.

Zurinal dan Sayuti. *Ilmu Pendidikan, Pengajaran & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Press. 2016.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A